



## Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19

Yani Fitriyani<sup>1</sup>, Irfan Fauzi<sup>2</sup>, Mia Zultrianti Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sekolah Universitas Kuningan

Corresponding Author. Email: [yanifitriyani@upi.edu](mailto:yanifitriyani@upi.edu)

**Abstract:** This study aims to explain in detail how the objective motivational conditions experienced by students in online learning during the Covid-19 pandemic. This study used a quantitative approach with a survey method. The study was conducted at Universitas Kuningan involving 80 sixth semester students in the Elementary School Teacher Education study program. Data collection techniques used in this study were survey technique with a Likert scale. Survey was made through google form so that it was easily accessible by students. The data analysis technique used in this study was calculating the percentage of data from each indicator, interpreting the data presentation score and then analyzing each indicator in depth. The results of this study indicated that the learning motivation of sixth semester students of the elementary school teacher education program at Universitas Kuningan was very good, in which the percentage score of motivation reached 80.27%. This study is expected to be an evaluation of various parties in organizing online learning in higher education, especially those involving motivation in it. This research is also expected to be a study material for other researchers in analyzing and developing student learning motivation in online learning during emergencies in higher education.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana kondisi objektif motivasi yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Penelitian dilakukan di Universitas Kuningan dengan melibatkan 80 mahasiswa semester 6 pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik survey dengan skala likert. Survey dibuat dalam *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menghitung presentase data dari setiap indikator, kemudian menginterpretasi skor presentasi data dan menganalisis setiap indikatornya secara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan sangat baik, hal itu didapatkan dari skor presentase motivasi tersebut yang berjumlah 80,27 %. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di perguruan tinggi terutama yang melibatkan motivasi didalamnya, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di perguruan tinggi.

### Article History

Received: 28-05-2020

Revised: 04-06-2020

Published: 04-07-2020

### Key Words:

Learning Motivation,  
 Online Learning,  
 Covid-19 Pandemic.

### Sejarah Artikel

Diterima: 28-05-2020

Direvisi: 04-06-2020

Diterbitkan: 04-07-2020

### Kata Kunci:

Motivasi Belajar,  
 Pembelajaran Daring,  
 Pandemi Covid-19.

**How to Cite:** Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## Pendahuluan

Revolusi Industri 4.0 pertama kali muncul tahun 2011 di Jerman sebagai proposal untuk pengembangan konsep kebijakan ekonomi (Masconi, 2015) strategi dalam menerapkan

**Jurnal Kependidikan** Juli 2020. Vol.6, No.2



revolusi industri tersebut menggunakan teknologi informasi tingkat tinggi (Yin & Qin, 2019), kebijakan tersebut telah mengalami perubahan yang bersifat eksponensial yang ditandai dengan munculnya robotika, *drone*, sensor, pencetakan 3D, *internet of things* (IoT), *artificial intelequences*, *big data*, dan lainnya (Tinmaz & Lee, 2019). Era Revolusi Industri 4.0 mengakibatkan semakin eratnya batas antara manusia, mesin industri, teknologi informasi dan komunikasi yang berdampak pada seluruh aspek kehidupan (Fomunyam, 2019). Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 telah merubah pola kehidupan masyarakat, setiap individu harus mengikuti perkembangan teknologi dan tahu bagaimana memanfaatkannya sehingga membuat hidup setiap orang menjadi lebih mudah (Sariçoban et al., 2019).

Perkembangan teknologi menjadi sebuah potensi dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang pendidikan sehingga harus direspon secara positif dan adaptif dalam menjawab tantangan abad 21 yang penuh kompleksitas (Aziz Hussin, 2018; Gamar et al., 2018). Penggunaan teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi isu yang sangat penting dan sering dibicarakan dalam berbagai kegiatan (Orgaz et al., 2018; Traxler, 2018), keberadaan teknologi bagi dunia pendidikan merupakan sarana yang dapat dipakai sebagai media penyampaian program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif (Husaini, 2014), proses belajar tidak lagi dibatasi oleh ruang kelas tertentu (Denker, 2013), selain itu penggunaan teknologi telah memungkinkan munculnya pembelajaran jarak jauh dan mendorong inovasi yang lebih besar dalam menciptakan metode pengajaran di dalam dan di luar kelas (Almeida & Simoes, 2019).

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa et al (2019) bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018), pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan khususnya dalam perguruan tinggi, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

*Coronavirus Diseases 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia, pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia (Zhou et al., 2020). Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia, hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sector pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik (Sahu, 2020), masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020), hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh (United Nations, 2020).



Pembelajaran daring memungkinkan mahasiswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, mahasiswa dapat berinteraksi dengan dosen menggunakan beberapa aplikasi seperti *e-classroom*, *video conference*, telepon atau *live chat*, zoom maupun melalui *whatsapp group* (Dhull & Sakshi, 2017). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini diungkapkan oleh Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Menurut Brophy (2010) bahwa motivasi adalah sebuah konstruksi teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan Baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martin, 2017). Motivasi dapat memengaruhi apa yang kita pelajari, bagaimana kita belajar, dan kapan kita memilih untuk belajar (Schunk & Usher, 2012). Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al., 2014), selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya bergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran. Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper et al., 2005; Lin et al., 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015), dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh (Hamzah B. Uno, 2009) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif ditengah Pandemi covid-19, selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian peneliti lain terkait motivasi mahasiswa pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Nenty (2009) bahwa Penelitian kuantitatif berupaya untuk mengungkap kebenaran dan prinsip universal dalam bentuk hubungan antar variabel atau fenomena. Ciri dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik analisis datanya menggunakan teknik kuantitatif (statistika) secara objektif (Creswell, 2010). Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode survey. Menurut (Pinsonneault & Kraemer, 1993) bahwa penelitian survey dipandang sebagai metode untuk menggambarkan secara kuantitatif aspek-aspek spesifik dari populasi tertentu sehingga pengumpulan datanya dilakukan kepada sekelompok orang yang hasilnya dapat digeneralisasi kembali ke dalam suatu populasi tertentu. Penelitian survey sangat cocok digunakan dalam mengungkap bagaimana motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 ini. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan, Jawa Barat yang berjumlah 80 orang yang mendapatkan pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data survey. Adapun surveynya dalam bentuk kuisioner yang dibuat dalam *google form* agar mudah diakses oleh mahasiswa. Survey yang dibuat bertujuan untuk mengungkap secara detail tentang motivasi mahasiswa dalam pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19, adapun jenis surveynya menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Adapun tabel skala likert disajikan di bawah ini.

**Tabel 1. Skala Likert**

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup/Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sementara itu, teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung presentase dari hasil skor yang telah diperoleh, adapun rumus dalam menghitung presentasenya adalah sebagai berikut.

$$\text{Rumus Index \%} = \frac{T \times Pn}{Y} \times 100$$

**Gambar 1. Rumus Skor Presentase Responden**

Keterangan:

T : Total jumlah responden yang memilih

Pn : Pilihan angka skor Likert

Y : Skor Ideal

Hasil presentase yang telah diperoleh dilakukan interpretasi skor berdasarkan tabel interval berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Interpretasi Skor**

Presentase	Keterangan
0 % - 19,99 %	Sangat Kurang Baik
20 % - 39,99 %	Kurang Baik
40 % - 59,99 %	Cukup
60 % - 79,99 %	Baik
80 % - 100 %	Sangat Baik



Hasil perhitungan di atas, menjadi dasar dalam menganalisis secara mendalam dan menyimpulkan bagaimana motivasi belajar mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan pada pembelajaran daring selama masa Pandemi Covid-19.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Survey motivasi belajar diberikan kepada 80 mahasiswa semester 6 program studi pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Kuningan, dengan rincian 12 mahasiswa laki-laki dan 68 mahasiswa perempuan. Adapun hasil survey tersebut dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Survey Motivasi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring**

Indikator	Aspek	Presentase	Kriteria
Konsentrasi	Perhatian terhadap penyampain kompetensi	80,75%	Sangat Baik
	Memahami intruksi yang diberikan dosen	78,25%	Baik
	Konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar	83,75%	Sangat Baik
	Mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan	76,5%	Baik
	Memperhatikan penyampaian dan penjelasan dosen	83,75%	Sangat Baik
	Mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran	73,75%	Baik
	Mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung	84%	Sangat Baik
Rasa Ingin tahu	Ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan	75%	Baik
	Mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan	78,5%	Baik
Semangat	Semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran	73,25%	Baik
Kemandirian	Mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan	80,75%	Sangat Baik
Kesiapan	Antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	75,25%	Baik
Antusias atau Dorongan	Mempunyai keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas	92%	Sangat Baik
Pantang Menyerah	Bersungguh-sungguh dalam dalam mengerjakan tugas	89,25%	Sangat Baik
Percaya Diri	Percaya diri dalam mengerjakan tugas	79,75%	Baik
	Percaya diri dengan skor yang akan saya dapatkan	79,75%	Baik
	Rata-rata	80,27%	Sangat Baik

Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki keinginan untuk memperoleh nilai yang baik sehingga untuk mencapai tujuan tersebut mahasiswa belajar dengan baik dan rajin. Motivasi belajar mahasiswa yang tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator salah satunya berkaitan dengan konsentrasi, menurut Azizah (2015) bahwa konsentrasi akan membuat siswa memahami materi yang sedang diajarkan hal ini didasarkan karena perhatian akan tertuju pada apa yang sedang menjadi daya tarik siswa. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa beberapa aspek yang diperhatikan dalam melihat konsentrasi





mahasiswa diantaranya adalah 1) perhatian terhadap penyampain kompetensi dengan skor persentase 80,75% termasuk kriteria sangat baik, di awal pembelajaran biasanya disampaikan kompetensi yang akan dicapai, hal ini sangat penting untuk menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran, skor presentase tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa sangat memperhatikan kompetensi dari setiap mata kuliah yang akan diajarkan, 2) memahami intruksi yang diberikan dosen dengan skor persentase 78,25% termasuk kriteria baik, 3) konsentrasi terhadap bahan dan materi ajar dengan skor persentase 83,75% termasuk kriteria sangat baik sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan konsentrasi dan fokus yang sangat baik terhadap materi ajar pada kegiatan pembelajaran. Kemampuan dosen dalam menyiapkan bahan dan materi ajar akan membantu mahasiswa dalam memahami materi yang akan disampaikan, 4) mendengarkan dengan baik setiap penjelasan materi yang disampaikan dengan skor persentase 76,5% termasuk kriteria baik, ini menunjukkan bahwa tidak selamanya proses kegiatan pembelajaran secara online dapat berjalan dengan optimal, 5) memperhatikan penyampaian dan penjelasan dengan skor persentase 83,75% termasuk kriteria sangat baik, 6) mencatat materi yang disampaikan pada saat pembelajaran dengan skor persentase 73,75% termasuk kriteria baik, kegiatan mencatat poin penting dari setiap materi yang disampaikan akan membantu mahasiswa dalam mencapai hasil belajar yang baik, dan 7) mematuhi peraturan yang diberikan pada saat pembelajaran berlangsung dengan skor persentase 84% termasuk kriteria sangat baik sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu memahami dan menjalankan setiap peraturan perkuliahan yang telah disepakati bersama. Dari ketujuh aspek tersebut, dosen dan mahasiswa mempunyai hubungan pedagogis yang saling timbal balik, pada proses kegiatan belajarnya ada beberapa yang harus diperhatikan dalam meningkatkan konsentrasi mahasiswa, diantaranya adalah penggunaan aplikasi yang mendukung proses belajar, dan pemanfaatan media dan bahan ajar yang interaktif, selain itu alasan sulitnya mahasiswa dalam memahami materi yang disampaikan biasanya disebabkan karena akses jaringan yang buruk, hal ini juga dijelaskan oleh Husamah (2013) bahwa jika jaringan kurang memadai, maka akan berpengaruh pada pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga hal tersebut akan menjadi tidak efektif.

Indikator yang kedua terkait dengan motivasi belajar adalah rasa ingin tahu mahasiswa. Rasa ingin tahu merupakan modal awal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, dengan keingintahuan yang tinggi maka keinginan akan mendorong siswa dalam menemukan apa ingin diketahuinya (Fauzi et al., 2017). Adapun aspek rasa ingin tahu yang diteliti ialah 1) ketertarikan terhadap bahan dan materi yang disampaikan dengan skor persentase 75% termasuk kriteria baik, dan 2) mengajukan pertanyaan terhadap materi yang diajarkan dengan skor persentase 78,5% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu memiliki keberanian dalam mengajukan pertanyaan sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan tercipta pembelajaran dua arah tidak hanya satu arah.

Indikator yang ketiga berkaitan dengan semangat dalam belajar, motivasi dan semangat belajar mempunyai hubungan yang sangat penting pada kegiatan pembelajaran, ini menunjukkan bahwa baik dosen dan mahasiswa harus menunjukkan semangat yang tinggi pada setiap kegiatan pembelajaran, bahkan menurut Siagian (2015) bahwa semangat pendidik dalam mengajar siswa berhubungan erat dengan minat siswa yang belajar. Aspek yang diteliti terkait dengan semangat dalam menyampaikan ide dan pendapat pada saat pembelajaran dengan hasil skor persentase 73,25% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa bernani dalam menyampaikan pendapat ide dan pendapat meskipun melalui pembelajaran daring.



Indikator yang keempat terkait dengan kemandirian, kemandirian dalam belajar menjadi hal yang juga penting dalam menggali setiap aspek yang akan dipelajari, Beberapa penelitian telah menjelaskan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar baik dalam pembelajaran langsung maupun dalam pembelajaran jarak jauh. (Nurhayati, 2019; Tahar & Enceng, 2006). Adapun aspek yang menjadi perhatian dalam kemandirian ialah mampu menjawab atau mengerjakan dengan baik tugas-tugas yang diberikan dengan skor persentase 80,75%, hal itu menunjukkan bahwa kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dosen sangat baik.

Indikator yang kelima terkait dengan kesiapan mahasiswa, adapun aspek yang diteliti ialah antusias dan siap dalam menjawab atau mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dengan skor persentase 75,25% sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kesiapan yang baik dan antusias dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Kondisi pembelajaran daring pada masa Pandemi Covid-19 memiliki cukup keterbatasan, hal inilah yang menjadikan beberapa dosen sering memberikan tugas mata kuliah, bahkan mahasiswa menganggap bahwa tugas yang diberikan pada masa Pandemi Covid-19 jauh lebih banyak dibandingkan dengan perkuliahan normal secara tatap muka.

Indikator yang keenam terkait dengan antusias dan dorongan, adapun aspek yang diteliti adalah keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas dengan persentase 92% dengan kriteria sangat baik, hal itu menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki antusias dan dorongan yang sangat kuat untuk mendapatkan nilai terbaik dari setiap tugas yang diberikan setelah proses pembelajaran. Keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik harus didorong dengan usaha dan kerja keras yang tinggi baik dalam proses kegiatan pembelajaran maupun pada saat mengerjakan tugas pembelajaran.

Indikator yang ketujuh terkait dengan pantang menyerah dalam belajar, pantang menyerah menjadi kunci utama setiap mahasiswa untuk mendapatkan nilai terbaik, aspek yang diteliti ialah bersungguh-sungguh dalam dalam mengerjakan tugas dengan skor persentase 89,25% dengan kriteria sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap pantang menyerah yang sangat baik dengan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, hal ini didasari dari keinginan mahasiswa untuk mendapatkan nilai terbaik seperti apa yang dijelaskan sebelumnya.

Indikator terakhir yang kedelapan ialah percaya diri, adapun aspek yang diteliti diantaranya adalah 1) percaya diri dalam mengerjakan tugas dengan skor persentase 79,75% dengan kriteria baik artinya mahasiswa sudah memiliki kemampuan percaya diri yang baik dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen, dan 2) percaya diri dengan skor yang didapatkan dengan persentase 79,75% termasuk kriteria baik sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan percaya diri yang baik dengan skor atau hasil nilai dari tugas yang sudah dikerjakan. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang terbaik dari setiap pembelajaran nyatanya belum terlihat dari kepercayaan diri mahasiswa, hal ini yang menunjukkan beberapa mahasiswa masih merasa kurang percaya diri terhadap tugas-tugas yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan hasil analisis motivasi mahasiswa terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 yang diperoleh dari tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata skor presentase keseluruhan adalah 80,27% dengan kategori sangat baik, sehingga dapat diartikan bahwa mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan memiliki motivasi yang sangat tinggi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Masa pandemi covid-19 tidak menghalangi motivasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran secara daring. Di tengah kedaruratan yang melanda dunia,



tidak ada pilihan lain selain menerapkan konsep pembelajaran secara daring, menurut Hung et al (2010) bahwa ada beberapa catatan yang harus diperhatikan agar pembelajaran daring tetap optimal yaitu berkaitan dengan kesiapan belajar diantaranya adalah kepercayaan diri terhadap penggunaan computer/internet, pembelajaran secara mandiri, pengendalian pelajar/mahasiswa, motivasi untuk belajar, dan kepercayaan diri terhadap komunikasi secara online.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 8 indikator motivasi belajar yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri menunjukkan skor rata-rata presentase 80,27 % termasuk kriteria sangat baik, hal ini dapat dikatakan bahwa ditengah pandemic covid-19 yang melanda dunia, hal tersebut tidak menjadi alasan mahasiswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi, walaupun dalam pelaksanaannya terdapat kekurang-kekurangan yang ditemukan, akan tetapi tidak ada pilihan lain selain mengoptimalkan pembelajaran daring, karena dalam kondisi darurat seperti ini, hanya teknologilah yang menjadi jembatan dalam mentransfer pengetahuan dari dosen ke mahasiswa.

### **Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi berbagai pihak dalam menyelenggarakan pembelajaran daring di perguruan tinggi, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi peneliti lain dalam menganalisis dan mengembangkan motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran daring pada masa darurat di masa yang akan datang. Dalam menyelenggarakan pembelajaran daring, baik dosen dan mahasiswa sama-sama harus melakukan persiapan pembelajaran sehingga hal tersebut dapat mendorong terhadap hasil belajar yang diharapkan. Adapun persiapan yang harus dilakukan guru dan siswa terkait dengan hubungan pedagogik antara dosen-mahasiswa dan ketersediaan sarana belajar (media, bahan, penggunaan aplikasi, dan akses jaringan).

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian. Selain itu juga kepada para Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan yang telah membantu dalam pengambilan data serta Mahasiswa semester 6 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kuningan yang telah bersedia mengisi survey penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Alessandro, B. (2018). *Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning*. Turin: European Training Foundation.
- Almeida, F., & Simoes, J. (2019). The Role of Serious Games, Gamification and Industry 4.0 Tools in the Education 4.0 Paradigm. *Contemporary Educational Technology, 10*(2), 120–136. <https://doi.org/10.30935/cet.554469>.
- Azizah, S. N. (2015). Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar IPA melalui Mind Mapping Siswa Kelas V SDN Jomblangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4*(5), 1–13.





- <https://doi.org/10.1590/s1809-98232013000400007>.
- Aziz Hussin, A. (2018). Education 4.0 Made Simple: Ideas For Teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92-98. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>.
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn* (3th Ed). Routledge, Abingdon-on-Thames.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697-719.
- Denker, K. J. (2013). Student Response Systems and Facilitating the Large Lecture Basic Communication Course: Assessing Engagement and Learning. *Communication Teacher*, 27(1), 50-69. <https://doi.org/10.1080/17404622.2012.730622>.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). Online Learning. *International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32-34.
- Fauzi, A. R., Zainuddin, & Atok, R. Al. (2017). Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu dan Peduli Sosial melalui Discovery Learning. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 2(2), 27-36. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jtppips/%0AAchmad>.
- Fomunyan, K. G. (2019). Education and the Fourth Industrial Revolution : Challenges and Possibilities for Engineering. *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 10(8), 271-284.
- Gamar, M. M., Al Faruq, M. S., & Lina, L. (2018). Challenging the Indonesian Primary Education in Industrial Revolution 4.0 Era. *3rd International Conference on Education Management and Administration (CoEMA 2018)*, 269, 46-48. <https://doi.org/10.2991/coema-18.2018.12>.
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423-430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080-1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>.
- Husaini, M. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Bidang Pendidikan (E-Education). *Jurnal Mikrotik*, 2(1), 1-5.
- Husamah. (2013). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Hasil Pustaka.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Spinger.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148-172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 184-196. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>
- Lin, Y.-M., Lin, G.-Y., & Laffey, J. M. (2008). Building a Social and Motivational Framework for Understanding Satisfaction in Online Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 38(1), 1-27. <https://doi.org/10.2190/EC.38.1.a>.
- Masconi, F. (2015). *The New European Industrial Policy: Global Competitiveness and The Manufacturing Renaissance*. London, England: Routledge.



- Mather, M., & Sarkans, A. (2018). Student Perceptions of Online and Face-to-Face Learning. *International Journal of Curriculum and Instruction*, 10(2), 61–76.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408. [www.ejel.org](http://www.ejel.org).
- Nurhayati, E. (2019). Penerapan Buku Saku dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pasca Gempa Bumi. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(2), 94–99. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1804>
- United Nations. (2020). *Policy Brief: The Impact of on children*. USA: United Nations.
- Nenty, H. J. (2009). Writing a Quantitative Research Thesis. *International Journal of Educational Sciences*, 1(1), 19–32. <https://doi.org/10.1080/09751122.2009.11889972>.
- Orgaz, F., Moral, S., & Domínguez, C. (2018). Student's Attitude and Perception with the Use of Technology in the University. *Journal of Educational Psychology - Propositos Y Representaciones*, 6(2), 277–299. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20511/pyr2018.v6n2.230>.
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom: Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.
- Pinsonneault, A., & Kraemer, K. L. (1993). *Survey Research Methodology in Management Information Systems: An Assessment*. California Digital Library University of California. <https://escholarship.org/content/qt6cs4s5f0/qt6cs4s5f0.pdf>.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>.
- Sahu, P. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*, 2019(April). <https://doi.org/10.7759/cureus.7541>.
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of E-learning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>.
- Sarıçoban, A., Tosuncuo lu, I., & Kırmızı, Ö. (2019). A Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Assessment of Preservice EFL Teachers Learning to Teach English as a Foreign Language. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 15(3), 1122–1138. <https://doi.org/10.17263/jlls.631552>.
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications* (4th Ed). Pearson.
- Schunk, D. H., & Usher, E. L. (2012). *Social Cognitive Theory and Motivation The Oxford handbook of Human Motivation* (In RM Ryan). Oxford University Press.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.



- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tahar, I., & Enceng. (2006). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar pada Pendidikan Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7(2), 91–101.
- Tinmaz, H., & Lee, J. H. (2019). A Preliminary Analysis on Korean University Students' Readiness Level for Industry 4.0 Revolution. *Participatory Educational Research (PER)*, 6(1), 70–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17275/per.19.6.6.1>.
- Traxler, J. (2018). Distance learning—Predictions and possibilities. *Education Sciences*, 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.3390/educsci8010035>.
- Yin, Y., & Qin, S.-F. (2019). A Smart Performance Measurement Approach for Collaborative Design in Industry 4.0. *Advances in Mechanical Engineering*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.1177/1687814018822570>.
- Zhou, G., Chen, S., & Chen, Z. (2020). Back to the Spring of Wuhan: Facts and Hope of COVID-19 Outbreak. *Frontiers of Medicine*, 14(2), 113–116. <https://doi.org/10.1007/s11684-020-0758-9>.